

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu industri yang secara signifikan memajukan perekonomian Indonesia adalah sektor pertanian. Komoditas jagung merupakan komoditas yang sedikit mengalami perubahan harga. Karena kegunaannya yang banyak, jagung berperan penting dalam perekonomian nasional sebagai komoditas perdagangan. Makanan, pakan, dan bahan bakar semuanya bisa dibuat dari jagung. Dimakan sebagai nasi jagung selain dimakan langsung dalam bentuk biji yang belum matang. Jagung diolah sebagai bahan baku industri untuk berbagai keperluan, antara lain pangan dan pakan ternak.

Meningkatnya permintaan jagung dari industri pakan, pangan, dan turunan berbasis jagung (industri jagung terpadu) mendorong peningkatan permintaan jagung dalam negeri (Hadijah, 2009; Nurhasanah, 2012). Karena fakta bahwa permintaan jagung dalam negeri meningkat lebih cepat daripada peningkatan produksi jagung dalam negeri, harga jagung dalam negeri meningkat dari tahun ke tahun (Ferrianta, 2011). Gabah masih dibutuhkan karena produksi dalam negeri belum mampu memenuhi permintaan. Tingkat pertumbuhan yang diprediksi untuk hasil jagung negara adalah 4,63% per tahun. Produksi jagung yang diantisipasi untuk tahun 2015 adalah 17,93 juta ton (Suharjito, 2012). Akibat peran gandanya sebagai alternatif impor dan penyangga ketahanan pangan, jagung kini menempati posisi yang lebih kompleks dan strategis. Ini membantu menghemat devisa.

Mengingat salah satu provinsi di Indonesia, Nusa Tenggara Barat, memiliki potensi pengembangan jagung, khususnya lahan kering, maka penetapan jagung sebagai produk dan program unggulan sangatlah beralasan. Selain itu, karena iklim tropis, jenis tanah gromosol, dan topografi yang landai hingga bergelombang di Provinsi NTB, kondisi agroklimat cocok untuk budidaya jagung. Demikian pula, keadaan sosial ekonomi mereka yang terbiasamenanam jagung dan mengolahnya untuk berbagai keperluan pangan memungkinkan adopsi teknologi dengan cepat (Putra, et al., 2005). Provinsi NTB mengalami peningkatan pertumbuhan. Jagung diproduksi sebanyak

196.263 ton dengan luas panen 59.078 ha pada tahun 2008; 308.863 ton dengan luas 81.543 ha pada tahun 2009; dan terus meningkat menjadi 371.205 ton dengan luas panen 64.529 ha pada tahun 2010. (BPS NTB, 2011).

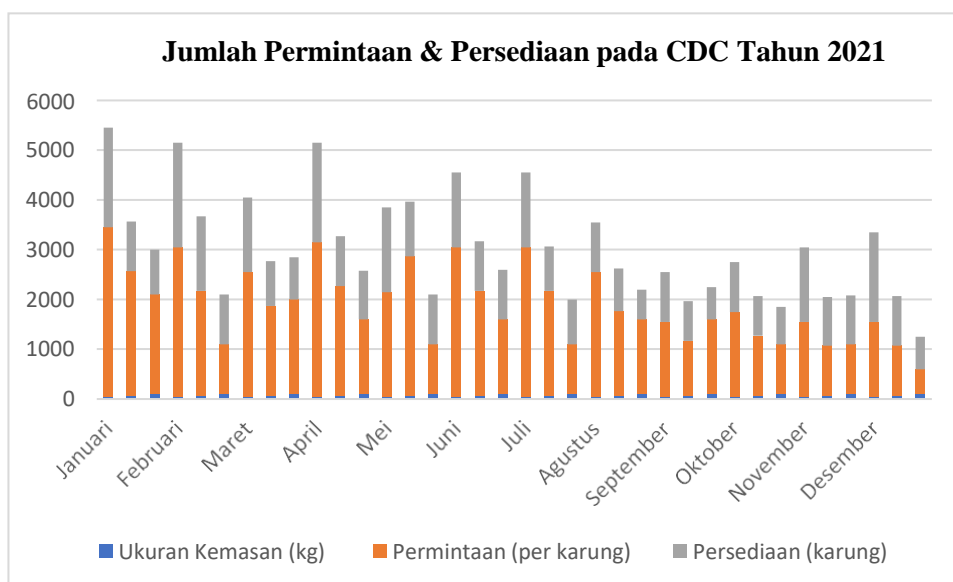
Karena meningkatnya permintaan akan layanan berkualitas tinggi, koordinasi lintas organisasi, dan persyaratan aliran produk dan aliran modal yang efisien sepanjang siklus penuh proses produksi dari petani (produsen bahan mentah) ke bisnis atau pedagang, manajemen rantai pasokan yang baik praktik sangat penting dalam pengembangan agribisnis jagung. (yang melakukan tugas pemasaran) kepada pelanggan yang mengkonsumsi jagung.

Mengingat salah satu provinsi di Indonesia, Nusa Tenggara Barat, memiliki potensi pengembangan jagung, khususnya lahan kering, maka penetapan jagung sebagai produk dan program unggulan sangatlah beralasan. Selain itu, karena iklim tropis, jenis tanah gromosol, dan topografi yang landai hingga bergelombang di Provinsi NTB, kondisi agroklimat cocok untuk budidaya jagung. Demikian pula, keadaan sosial ekonomi mereka yang terbiasamenanam jagung dan mengolahnya untuk berbagai keperluan pangan memungkinkan adopsi teknologi dengan cepat (Putra, et al., 2005). Provinsi NTB mengalami peningkatan pertumbuhan. Jagung diproduksi sebanyak 196.263 ton dengan luas panen 59.078 ha pada tahun 2008; 308.863 ton dengan luas 81.543 ha pada tahun 2009; dan terus meningkat menjadi 371.205 ton dengan luas panen 64.529 ha pada tahun 2010. (BPS NTB, 2011).

Karena meningkatnya permintaan akan layanan berkualitas tinggi, koordinasi lintas organisasi, dan persyaratan aliran produk dan aliran modal yang efisien sepanjang siklus penuh proses produksi dari petani (produsen bahan mentah) ke bisnis atau pedagang, manajemen rantai pasokan yang baik praktik sangat penting dalam pengembangan agribisnis jagung. (yang melakukan tugas pemasaran) kepada pelanggan yang mengkonsumsi jagung. Meskipun telah diterapkan sebagian dalam program pengembangan agribisnis jagung, manajemen rantai pasok merupakan konsep baru yang belum sepenuhnya diadopsi Dengan menambahkan nilai bagi pelanggan, manajemen rantai pasokan meningkatkan keunggulan kompetitif suatu

produk di semua tingkat lembaga yang berpartisipasi dalam rantai pasokan, termasuk pertanian (konsumen). Peningkatan keunggulan kompetitif hanya dapat dicapai jika manajemen rantai pasok mampu menghasilkan barang yang sesuai dengan selera konsumen, yaitu barang yang berkualitas tinggi, praktis, dan memiliki kualitas yang khas dengan harga yang dapat diterima pelanggan.

Oleh karena itu penelitian ini melakukan kajian untuk mengetahui permintaan jagung pada tahun 2021 di Kabupaten Bima, NTB. Permintaan tersebut lebih besar dari pasokan yang tersedia di CDC (Pusat Pengeringan Jagung) Kabupaten Bima, NTB pada tahun 2021.



Gambar 1. 1 Grafik Jumlah Permintaan & Persediaan pada CDC Tahun 2021.

Dari grafik diatas dapat diketahui bahwa untuk jumlah permintaan yang paling banyak tidak terpenuhi ada pada bulan 1 (bulan Januari) yaitu terdapat sebanyak 4000 kg jagung. Kemudian untuk jumlah permintaan yang dapat terpenuhi ada pada bulan 12 (bulan Desember), bahkan jumlah persediaan biji jagung pada bulan Desember melebihi jumlah permintaan yaitu sebanyak 450 kg jagung. Jumlah permintaan lebih besar dari persediaan yang ada karena pasokan jagung dari petani tidak dapat memenuhi permintaan karena disebabkan oleh panen dilakukan terlambat sehingga menyebabkan rusaknya

biji jagung akibat deraan lingkungan dan serangan hama. Jika panen dilakukan pada musim hujan menyebabkan biji jagung mudah berjamur sehingga biji jagung akan terkontaminasi aflatoxin, yaitu metabolit beracun yang dihasilkan oleh cendawan *aspergillus flavus* yang dapat meracuni manusia dan hewan.

Berdasarkan permasalahan dari latar belakang ini untuk memaksimalkan hasil produksi yang baik dan berkualitas yang ada maka seluruh kegiatan baik dari petani, gudang sampai ke tangan konsumen dilakukan dengan cara yang baik agar dapat menciptakan kepuasan pelanggan, oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian mengenai analisis rantai pasok jagung sebagai bahan baku pakan ternak di Kabupaten Bima, NTB.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka ditetapkan rumusan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja rantai pasok dalam memenuhi permintaan jagung untuk pedagang besar di Luar Pulau Jawa?
2. Bagaimana proses rantai pasok jagung pakan ternak dari petani hingga siap di distribusikan ke konsumen di Kabupaten Bima, NTB?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dapat mengetahui bagaimana kinerja rantai pasok dalam memenuhi permintaan jagung untuk pedagang besar di luar Pulau Jawa.
2. Dapat menjelaskan bagaimana proses rantai pasok jagung pakan ternak yang baik dari petani hingga di distribusikan ke konsumen di Kabupaten Bima, NTB.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Manfaat dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penelitian
 - a. Mampu menerapkan kinerja rantai pasok dalam memenuhi

permintaan jagung untuk pedagang besar di luar Pulau Jawa.

b. Mampu menjelaskan proses rantai pasok jagung untuk pakan ternak yang baik di Kabupaten Bima, NTB

2. Bagi Perusahaan

Pihak perusahaan dapat mempunyai acuan untuk meningkatkan kinerja rantai pasok di Kabupaten, Bima.

1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini ditetapkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Menerapkan kinerja rantai pasok yang baik dalam memenuhi permintaan jagung untuk pedagang besar di luar Pulau Jawa.
2. Membahas tentang proses rantai pasok jagung sebagai pakan ternak yang dilakukan di Kabupaten Bima, NTB.

1.6. Sistematika Penulisan

Penelitian dijabarkan dalam 6 (enam) bab yang setiap bab membahas bagian-bagian tertentu. Sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab 1 menjelaskan bagian pendahuluan dari penelitian yang dilakukan. Pembahasan dalam bab ini meliputi latar belakang masalah, analisa masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan mengenai pengertian, konsep dan teori yang digunakan untuk penyusunan laporan penelitian, yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dibahas pada laporan penelitian.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan mengenai langkah-langkah yang dilakukan dari awal hingga akhir untuk menyelesaikan masalah dan mengenai pendekatan serta model masalah yang dibahas pada laporan penelitian ini.

BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA

Bab ini menjelaskan proses pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan menggunakan metode dari literatur sehingga tujuan dari penelitian tercapai.

BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas secara lebih terperinci hasil yang telah diproses dari kegiatan pengolahan data. Proses analisis akan menuju kepada penjelasan dari hasil sehingga nantinya pembaca dan responden lain akan mendapatkan gambaran lebih.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini menguraikan berupa kesimpulan dari hasil akhir analisis penulisan laporan penelitian ini serta memberikan saran-saran yang ditujukan untuk kekurangan selama melakukan penelitian agar kedepannya dapat memudahkan calon peneliti yang ini membuat tugas akhir.